

Nama : Vira Azmi Nurisnaeni

Npm : 2313025068

Kelas : PTI23B

Matkul : E-Commerce

BUILD ONLINE SHOP

SOAL

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penetrasi pengguna internet di Indonesia berdasarkan wilayah geografis! Berdasarkan survei yang dilakukan, bagaimana perbedaan tingkat penetrasi pengguna internet di wilayah urban, rural-urban, dan rural?
2. Apa saja perangkat yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam mengakses internet menurut survei ini? Jelaskan tren penggunaan perangkat berdasarkan karakteristik wilayah (urban, rural-urban, rural).
3. Berdasarkan survei, bagaimana perilaku pengguna internet Indonesia terkait dengan durasi penggunaan internet per hari dan per minggu? Jelaskan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi durasi penggunaan tersebut.
4. Apa peran sosial media dan mesin pencari dalam pemanfaatan internet di Indonesia? Berdasarkan data survei, sebutkan persentase pengguna yang memanfaatkan kedua layanan ini dan analisis mengapa keduanya mendominasi.
5. Survei ini juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan besar dalam pemanfaatan internet berdasarkan status sosial ekonomi. Jelaskan bagaimana status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat akses dan pemanfaatan internet di Indonesia!
6. Salah satu informasi yang ditemukan dalam survei ini adalah kecenderungan pengguna internet untuk membeli barang secara online. Apa saja alasan yang mungkin mendasari perilaku ini dan bagaimana dampaknya terhadap industri e-commerce di Indonesia?
7. Survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet di Indonesia sadar tentang pentingnya keamanan data di internet. Jelaskan pengertian kesadaran ini dan bagaimana perilaku pengguna internet terkait dengan perlindungan data pribadi.
8. Menurut survei, terdapat berbagai macam pemanfaatan internet dalam bidang gaya hidup, pendidikan, dan sosial politik. Pilih satu bidang dan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana internet mempengaruhi perkembangan dalam bidang tersebut di Indonesia.
9. Jelaskan tren penggunaan aplikasi lokal di Indonesia menurut survei ini. Apa saja faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi lokal dibandingkan dengan aplikasi global?

JAWAB

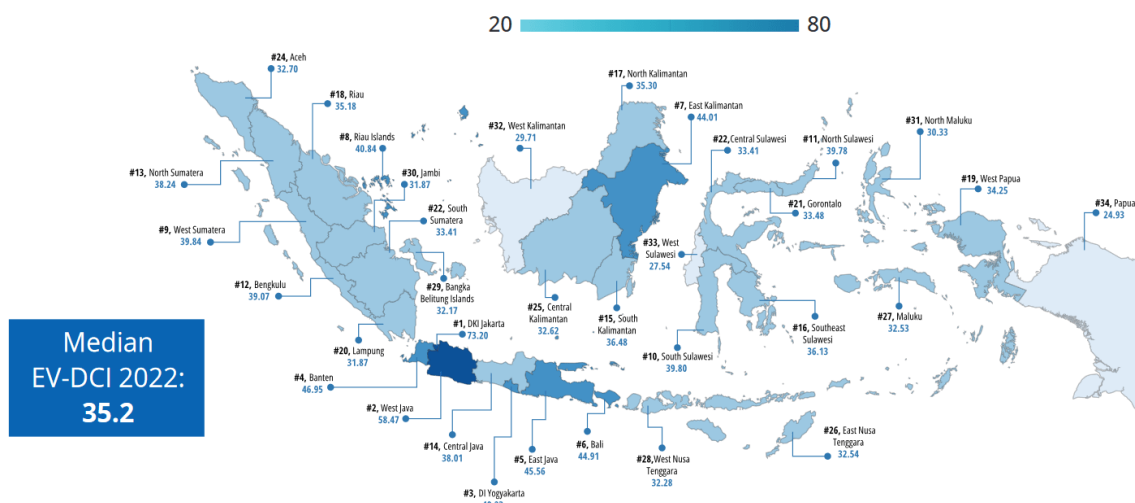
Data source : <https://youtu.be/iTEwlfzggao?si=uJmL6Zp7O3XnufcD>

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penetrasi pengguna internet menurut wilayah geografis

Video menekankan bahwa internet saat ini sudah “seperti oksigen” bagi masyarakat Indonesia artinya konektivitas menjadi bagian keseharian, terlebih di kawasan perkotaan yang infrastruktur dan aktivitas ekonomi digitalnya telah matang. Di wilayah perkotaan, faktor-penunjang utama meliputi: akses jaringan yang kuat (4G, fiber), ketersediaan perangkat (smartphone, laptop), konsentrasi ekonomi digital (pembayaran elektronik, e-commerce, startup) serta penetrasi smartphone yang tinggi. Sebaliknya, di wilayah pedesaan atau daerah lebih terpencil, tantangannya muncul dari cakupan jaringan yang belum seluas di kota, jarak geografis antar pulau atau kabupaten, serta tingkat literasi digital yang cenderung lebih rendah. Misalnya, sebuah ulasan menyebut bahwa meskipun penetrasi internet di pedesaan telah naik, masih ada gap dibandingkan kota besar.

Berdasarkan data yang tersedia: di wilayah perkotaan tingkat akses internet dilaporkan sekitar 82,2 %, sedangkan di wilayah pedesaan sekitar 74 %. Proporsi pengguna dari wilayah kota besar juga lebih besar (sekitar 69,5 %) dibanding pedesaan (30,5 %). Dengan demikian, perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun penetrasi pedesaan telah makin membaik, infrastruktur dan faktor ekonomi-sosial masih menjadi pembeda utama antar wilayah.

MAP OF THE DISTRIBUTION OF DIGITAL COMPETITIVENESS INDEX SCORES PER PROVINCE IN 2022



2. Perangkat yang digunakan masyarakat Indonesia untuk mengakses internet & tren menurut wilayah

Video menyebutkan bahwa banyak aplikasi pembayaran, transaksi online, startup anak muda semua ini menunjukkan bahwa perangkat akses digital (terutama smartphone) sangat mendominasi. Di Indonesia, perangkat mobile seperti smartphone merupakan titik kontak utama pengguna internet, terutama di luar kota besar. Laporan menyebut bahwa penetrasi mobile sangat kuat dan pengguna sering menggunakan smartphone untuk berbagai aktivitas digital.

Untuk wilayah perkotaan, kombinasi perangkat sering mencakup smartphone dan laptop/desktop karena akses broadband rumah/kerja lebih mudah sehingga aktivitas seperti kerja jarak jauh, e-learning, pengolahan data menjadi lebih mungkin. Sementara di wilayah rural atau peri-urban, perangkat utama yang digunakan adalah smartphone saja akses internet lebih banyak bergantung pada data seluler sehingga penggunaan perangkat seperti laptop/desktop lebih terbatas. Kondisi ini relevan dengan tingkat infrastruktur dan daya beli yang berbeda antar wilayah.

3. Perilaku pengguna internet terkait durasi penggunaan per hari dan per minggu & faktor yang mempengaruhi

Video yang membahas bahwa internet sudah terintegrasi ke aktivitas sehari-hari (hiburan, transaksi, komunikasi) mengindikasikan bahwa durasi penggunaan internet di Indonesia cukup signifikan. Sistem pengguna di perkotaan cenderung menggunakan internet tidak hanya untuk komunikasi sosial tetapi juga untuk pekerjaan, transaksi digital, konten video dan streaming sehingga durasi harian bisa lebih panjang. Faktor-faktor yang memengaruhi durasi termasuk usia pengguna (generasi muda cenderung online lebih lama), jenis aktivitas (streaming video memakan waktu lebih banyak daripada sekadar chat), serta kualitas koneksi di wilayah masing-masing (wilayah dengan jaringan cepat memungkinkan penggunaan aktif yang lebih lama). Sebuah ringkasan digital menyebut bahwa pengguna internet di Indonesia menghabiskan rata-rata beberapa jam setiap hari. Di wilayah pedesaan, meskipun pengguna aktif juga meningkat, durasi bisa lebih rendah dibanding kota besar karena faktor koneksi yang mungkin lebih lambat atau perangkat yang lebih terbatas. Dengan demikian, pengguna kota besar cenderung lebih lama online sedangkan di pedesaan durasi mungkin lebih pendek namun tetap meningkat.

4. Peran media sosial dan mesin pencari dalam pemanfaatan internet & mengapa keduanya dominan

Dalam video disebut bahwa pengguna suka buka YouTube, Facebook kemudian juga WhatsApp ini menunjukkan bahwa platform media sosial dan konten video menjadi sangat penting dalam ekosistem digital Indonesia. Selain itu, mesin pencari (search engines) berfungsi sebagai pintu masuk untuk menemukan informasi, produk, dan layanan secara cepat. Data menunjukkan bahwa layanan jejaring sosial dan mesin pencari adalah dua jenis layanan yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet di Indonesia

Alasan dominasi ini antara lain:

- media sosial menyediakan ruang komunikasi
- konten hiburan
- discovery produk dan transaksi

mesin pencari memungkinkan pengguna menemukan produk/layanan dengan cepat, terutama saat aktivitas e-commerce atau pembelajaran online. Karena penetrasi internet dan smartphone tinggi, pengguna kota besar dan pedesaan sama-sama menggunakan layanan ini namun kota besar mungkin menggunakan lebih banyak varian platform dan fitur yang lebih kompleks.

5. Pengaruh status sosial ekonomi terhadap akses dan pemanfaatan internet

Video menekankan bahwa ekonomi digital Indonesia telah menjadi “raksasa” hal ini menunjukkan bahwa mereka yang memiliki akses ke infrastruktur dan perangkat memanfaatkannya secara aktif dalam ekonomi digital. Status sosial-ekonomi (pendapatan, pendidikan, pekerjaan) sangat memengaruhi seberapa mudah seseorang mengakses internet (jenis koneksi, kecepatan) dan bagaimana mereka memanfaatkannya (hiburan, transaksi, konten, pekerjaan). Orang di wilayah dengan pendapatan lebih tinggi dan pendidikan lebih baik cenderung menggunakan internet untuk aktivitas ekonomi (startup, aplikasi pembayaran, konten) sedangkan di kelompok berpendapatan rendah atau daerah kurang terlayani, penggunaan internet mungkin lebih banyak untuk komunikasi sosial atau hiburan saja, dan aksesnya bisa lebih terbatas. Artikel tentang pengembangan digital di Indonesia menyebut bahwa meskipun penetrasi terus naik, kesenjangan digital antara wilayah dan segmen sosial ekonomi masih nyata.

6. Alasan pengguna internet di Indonesia membeli barang secara online & dampaknya terhadap industri e-commerce

Dalam video dijelaskan bahwa internet telah menjadi pondasi ekonomi digital Indonesia artinya, aktivitas ekonomi sehari-hari, termasuk pembelian barang dan jasa, semakin banyak dilakukan melalui internet. Beberapa alasan utama mengapa pengguna memilih belanja online antara lain:

- Kemudahan akses: pengguna bisa belanja kapan saja lewat smartphone, tanpa harus ke toko fisik.
- Variasi produk dan harga: melalui internet pengguna dapat membandingkan produk, harga, serta mendapatkan promo/kupon.
- Integrasi pembayaran digital: ketika aplikasi pembayaran, transaksi online, dompet digital berkembang, maka hambatan transaksi semakin kecil.
- Promosi dan fitur layanan: misalnya gratis ongkir, flash sale, social commerce semua mendorong pengguna mencoba belanja online.

Dampak pada industri e-commerce di Indonesia: pasar menjadi sangat cepat tumbuh, banyak pemain (marketplace, fintech, logistik) bermunculan. Misalnya sebuah analisis menyebut bahwa volumenya terus naik karena penetrasi internet dan smartphone makin besar.

7. Kesadaran keamanan data pengguna internet di Indonesia pengertian & perilaku terkait perlindungan data pribadi

Video menekankan bahwa masyarakat selain menjadi pengguna digital, juga dapat memanfaatkan digitalisasi untuk kegiatan ekonomi hal ini membawa implikasi bahwa mereka harus lebih sadar atas bagaimana data mereka dipakai. “Kesadaran keamanan data” berarti pengguna memahami pentingnya menjaga data pribadi (seperti identitas, transaksi, perilaku online) dari penyalahgunaan, dan mulai melakukan langkah-perlindungan (misalnya memilih aplikasi yang terpercaya, memperhatikan izin aplikasi, memakai fitur keamanan).

Dalam praktiknya di Indonesia, pengguna menunjukkan peningkatan perhatian terhadap privasi dan keamanan meskipun tingkat literasi dan implementasi masih bervariasi. Sebuah laporan menyebut bahwa digitalisasi cepat telah terjadi di Indonesia, namun kesenjangan literasi digital (termasuk keamanan) tetap ada. Oleh karena itu, perilaku pengguna terkait perlindungan data pribadi bisa berupa: memilih aplikasi lokal yang terpercaya, membatasi izin akses aplikasi, menggunakan pembaruan keamanan, atau berhati-hati terhadap phishing/iklan menyesatkan.

8. Bidang: Gaya Hidup bagaimana internet mempengaruhi perkembangan gaya hidup di Indonesia

Memilih bidang gaya hidup: internet telah mengubah cara masyarakat Indonesia beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari mulai dari hiburan, konsumsi konten, aktivitas sosial, sampai belanja dan layanan digital. Video menyoroti bahwa aplikasi pembayaran, transaksi online, media sosial sudah bagian dari hidup dan ekonomi digital.

Dalam gaya hidup, contohnya: penggunaan media sosial dan aplikasi video streaming untuk hiburan dan interaksi sosial; belanja online menjadi bagian rutin; aplikasi kesehatan, fitness, makanan antar pun makin umum. Internet memfasilitasi “lifestyle digital” di mana orang bisa bekerja, belajar, belanja, berhibur semua lewat perangkat digital. Hal ini tercermin dalam tren bahwa pengguna internet di Indonesia besar jumlahnya, dan aktivitas digitalnya beragam. Perubahan gaya hidup seperti ini mendorong munculnya startup-lifestyle (misalnya aplikasi delivery, fintech, entertainment) dan menjadikan digitalisasi bukan sekadar teknologi, tetapi bagian integral dari hidup sehari-hari.

9. Tren penggunaan aplikasi lokal di Indonesia & faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi lokal dibandingkan aplikasi global

Video menyebut bahwa “anak-anak muda sekarang keren-keren ya menciptakan ide-ide yang brilian memudahkan kehidupan dan aktivitas ekonomi” ini menandakan bahwa aplikasi lokal (yang dikembangkan di Indonesia) punya ruang besar. Tren menunjukkan bahwa pengguna Indonesia tidak hanya memakai aplikasi global saja (misalnya YouTube, Facebook), tetapi juga banyak memakai aplikasi lokal untuk pembayaran, logistik, marketplace, fintech. Sebuah artikel menyebut bahwa adopsi aplikasi lokal didorong oleh penetrasi smartphone yang tinggi, preferensi lokal, dan dukungan ekosistem digital Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi lokal antara lain:

- Kesesuaian dengan kebutuhan & kebiasaan lokal (bahasa, metode pembayaran, budaya)
- Integrasi dengan ekosistem lokal (merchant lokal, mitra logistik, pembayaran digital domestik)
- Kepercayaan pengguna terhadap aplikasi lokal dan regulasi di Indonesia
- Promosi dan inovasi lokal yang relevan dengan pasar Indonesia (startup lokal)

Sementara aplikasi global sering unggul dalam skala dan fitur, aplikasi lokal memiliki keunggulan dalam penetrasi pasar domestik dan adaptasi lokal. Karena itu, banyak startup lokal muncul sebagai bagian dari “raksasa digital Indonesia”